

Pengaruh Permainan Edukatif Color Ball Games Terhadap Stimulasi Motorik Halus Anak Usia Dini

Maulinda Sulistyani Sanjaya
Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia
Email: aliiiiin.lin10@gmail.com

ABSTRACT

Fine motor skills greatly children's lives in the future, the selection of learning media is very important so that children are more interested in learning activities. Educational game tools are a game-based learning solution, namely with Color Ball Games media which also functions as a stimulation tool. The purpose of this research is to develop color ball games as an educational game tool that helps develop fine motor skills in early childhood. The method used in the research is research and development with PPE approach (planning, production, evaluation). It is expected that existence of this game media can provide positive influence on early childhood growth and development optimally

Keyword:

Early childhood, APE, Color Ball Game

ABSTRAK

Motorik halus sangat mempengaruhi kehidupan anak di masa depan, pemilihan media pembelajaran sangat penting agar anak lebih tertarik dengan kegiatan pembelajaran. alat permainan edukatif merupakan Solusi belajar berbasis permainan yaitu dengan media Color Ball Games yang juga berfungsi sebagai alat stimulasi. Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan permainan color Ball Games sebagai alat permainan edukatif yang membantu mengembangkan motorik halus anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Research and Development dengan pendekatan PPE (planning, production, evaluation). Diharapkan dengan adanya media permainan ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap tumbuh kembang anak usia dini secara optimal

Kata kunci:

Anak Usia Dini, APE, Color Ball Games

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan sebelum memasuki pendidikan dasar. Pendidikan yang difokuskan pada pertumbuhan dan perkembangan anak dan mencakup seluruh aspek fisik dan kepribadian anak. Menurut berbagai penelitian, anak dengan rentang usia 0-6 tahun adalah periode emas hidup seorang individu. Dalam artian 50% perkembangan intelektual terjadi antara 0-4 tahun dan 30% lainnya terjadi sampai usia 8 tahun (Diananda, 2021; Mutiah & Srikandi, 2021). Pada usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, oleh karena itu anak usia dini sering disebut sebagai *the golden age fase* (Ananda & Fadhilaturrehmi, 2018; Nurrohmah, 2022). Pentingnya stimulasi dan fasilitas yang tepat dapat diberikan pada masa ini untuk proses perkembangan anak. Anak usia dini yang semula belajar dari rumah karena adanya pandemic *Covid-19* menjadi termotivasi saat belajar dilakukan langsung dengan cara bermain (Sari, 2021). Pandemi Covid-19 berimbas pada bidang pendidikan tak terkecuali pendidikan anak usia dini yang merupakan jenjang dasar bagi anak usia awal. Tetapi, pendidikan harus tetap berlangsung. Pemberian stimulasi pada anak tidak hanya dilakukan disekolah tetapi bisa didapatkan di rumah. Hasil penelitian menunjukkan sebesar 3.37 kali peningkatan perkembangan anak usia 1-3 tahun jika diberikan oleh orang tua secara kontinyu (Hati & Lestari, 2016). Kesadaran orang tua terhadap deteksi tumbuh kembang anak merupakan salah satu upaya optimalisasi tumbuh kembang anak. Salah satunya perkembangan keterampilan motorik halus. Motorik halus dapat dikembangkan melalui berbagai aktivitas menyenangkan melalui Alat Permainan Edukatif (APE).

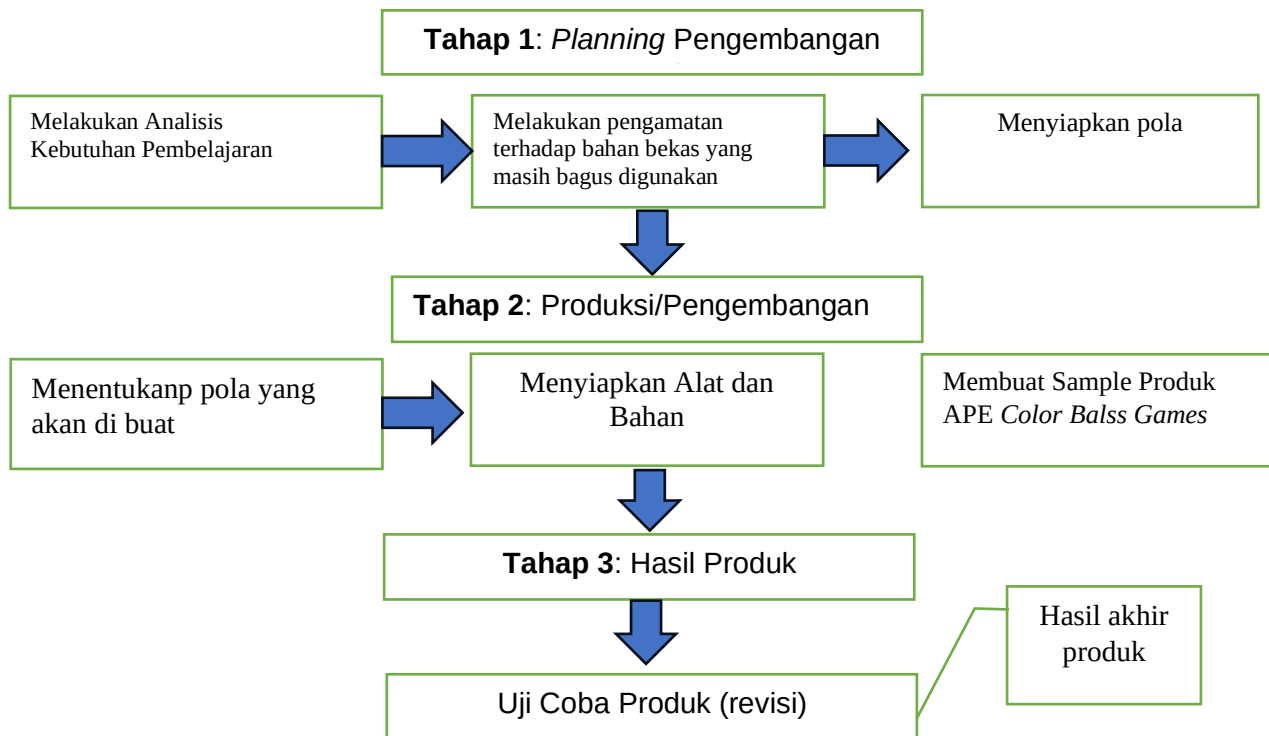
Perkembangan gerak motorik kasar melibatkan koordinasi otot-otot besar seperti otot lengan, otot kaki, otot tungkai dan seluruh tubuh anak. Sementara perkembangan motorik halus meliputi gerakan yang melibatkan bagian tubuh yang melibatkan otot-otot halus seperti gerakan meremas, menulis dan menggambar. Media pembelajaran anak usia dini dilakukan melalui kegiatan bermain dengan media

pembelajaran baik APE, Audio-visual, media interaktif, media gambar atau game edukasi. Hal ini akan membantu kegiatan belajar anak usia dini berjalan dengan lancar (Zaini & Dewi, 2017). Media pembelajaran merupakan alat pendukung yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik, salah satunya menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE). Terdapat enam aspek pertumbuhan yang meliputi nilai moral dan agama, sosial-emosional, Bahasa, kognitif, motorik dan seni dapat dirangsang baik melalui media APE yang terbuat dari berbagai bahan yang bertujuan untuk menstimulasi aspek perkembangan Anak Usia Dini (Ariyanto & Yuniar, 2020). Alat Permainan Edukatif (APE) dapat memberikan rangsangan daya pikir anak. Permainan edukatif dapat meningkatkan daya fokus dan kemampuan memecahkan masalah pada anak (Kartina & Harjani, 2022). Pentingnya pemahaman tentang APE, terdapat dua hal yang berbeda mengenai APE. APE yang dimaksud sini adalah Alat Permainan Edukatif, bukan Alat Peraga Edukatif. Alat Permainan Edukatif menjadi salah satu media pembelajaran yang dapat membantu guru mengembangkan kemampuan peserta didik (Laila & Candraloka, 2019). Lingkungan sekitar telah menyediakan bahan-bahan untuk pembuatan Alat Permainan Edukatif dan guru dituntut memiliki kreativitas tanpa batas, terutama guru PAUD yang berinteraksi langsung dan menanamkan dasar penting kepada anak. Media yang digunakan tidak perlu mahal, alat yang baik adalah yang mampu mengedukasi dan mengoptimalkan tumbuh kembang anak (Khasanah et al., 2013). Selain pemanfaatan bahan alam, guru juga dapat menggunakan barang bekas sebagai bahan baku pembuatan APE.

Barang bekas adalah barang yang sudah tidak digunakan lagi dari kegiatan rumah tangga maupun pabrik (Kartina & Harjani, 2022). Barang bekas memiliki sifat yang tidak mudah rusak dan dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama tanpa kehilangan karakteristiknya. Pemilihan barang bekas juga menjadi salah satu kegiatan mengurangi sampah yang menjadi penyebab banjir. *Color Ball Games* adalah Alat Permainan Edukatif yang dapat menstimulasi motorik halus anak usia 3-5 tahun. *Color Ball Games* merupakan media pembelajaran interaktif yang terbuat dari bahan bekas seperti kardus bekas air mineral, botol bekas air mineral, tali, dan bola-bola warna. Alat Permainan Edukatif ini dirancang dengan sangat sederhana untuk merangsang koordinasi gerak mata dan otot-otot kecil pada anak, seperti menarik tali dengan tangan kanan dan kiri, mencocokkan bola pada lingkaran karton yang sudah disediakan sesuai warna bola. Sehingga anak lebih antusias dan tertarik ketika mengikuti permainan *Color Ball Games*. Guru juga dapat mengenalkan sikap peduli lingkungan kepada anak sedari dini, barang bekas dan limbah lingkungan yang semula dipandang sebelah mata akan menjadi daya guna tinggi melalui tangan-tangan terampil guru. Penelitian ini bertujuan agar pendidik dapat termotivasi dalam pemanfaatan barang yang tersedia di sekitar kita untuk dijadikan Alat Permainan Edukatif.

Metode

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan suatu Alat Permainan Edukatif yaitu *Color Ball Games*. Produk ini adalah sebuah desain media permainan berbentuk visual alat permainan edukatif untuk menstimulasi motorik halus anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* karena bersifat kebaruan agar produk yang dihasilkan dapat didefinisikan dan dirancang dengan baik, sehingga dapat disebarkan kepada masyarakat sesuai dengan tujuan penelitian ini. Selain itu kurangnya media bermain sebagai stimulasi khususnya stimulasi motorik halus, mendorong peneliti untuk mengembangkan media permainan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah PPE (*Planning, Production, and Evaluation*), yang akan dijelaskan pada bagian dibawah ini:



Stimulasi motorik halus pada permainan *Color Ball Games* terdapat beberapa indikator yaitu: 1) mengenal warna pada lingkaran permainan, 2) mencocokkan warna bola dengan lingkaran di karton, 3) melatih koordinasi mata, 4) melatih konsentrasi, 5) melatih koordinasi tangan kanan dan kiri. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan *YouTube* sebagai media refensi, artikel dan jurnal yang sudah terakreditasi atau ber ISSN *research gate* dan *Google Shcolar* dengan kata kunci Anak Usia Dini, Alat Permainan Eduatif, Motorik Halus

Hasil dan pembahasan

Gambar 1-3 menunjukkan hasil produksi dan cara permainan *Color Ball Games* sedangkan Langkah-langkah pembuatan dapat dilihat pada table 1.

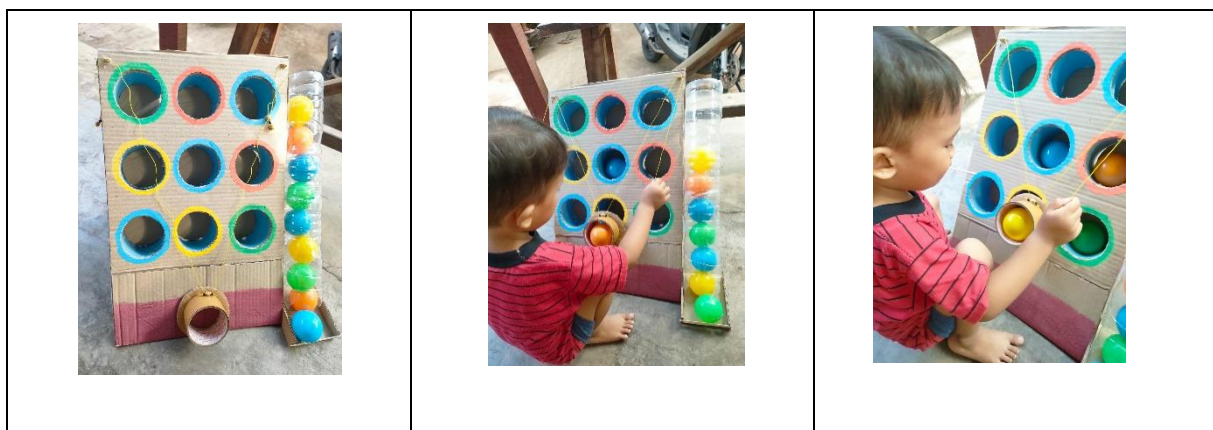
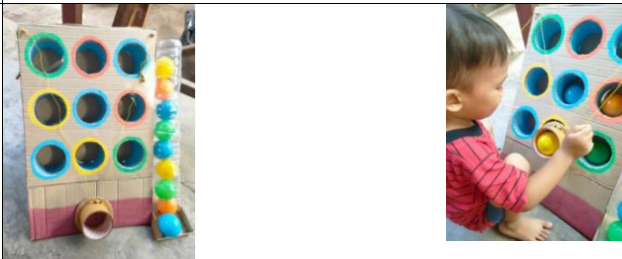


Table 1: langkah-langkah pembuatan Color Ball Games

Nama Media	:	Color ball games
Sasaran	:	Anak usia 3-6 tahun
Kemampuan yang dikembangkan	:	Melatih konsentrasi anak, melatih koordinasi antara tangan kanan dan kiri, membedakan warna sesuai dengan media permainan.
Bahan dan Alat	:	- Bahan : kardus bekas, bola, tali, cat air, stik es krim, botol bekas air mineral, lakban bekas - Alat : lem tembak, gunting, cutter, penggaris
Cara Membuat	:	- Potong kardus dengan ukuran L: 42cm P: 36cm - Lubangi kardus dengan dm:7cm sebanyak 9 lingkaran - Gunting kardus dengan ukuran L: 9cm P:15cm. Gulung sesuai ukuran lingkaran lalu tempelkan pada bagian belakang - Gunting kardus dengan bentuk segitiga siku-siku, lalu tempelkan menggunakan lem tembak di sisi kanan-kiri kardus yang sudah dilubangi - Berilah warna pada setiap lingkaran menggunakan cat air atau bisa juga menggunakan spidol atau crayon - Siapkan 2 tali dengan panjang masing-masing 30cm - Lekatkan manik-manik di sisi atas kanan dan kiri kemudian masukkan tali tersebut pada manik-manik - Siapkan lakban bekas, lalu lem manik-manik pada tengah lakban lalu kaitkan dengan tali, sehingga bisa ditarik ke kanan dan ke kiri - Gunting bagian atas dan bawah botol bekas air mineral, lalu lekatkan menggunakan lem tembak di sisi kanan kardus, isi dengan bola warna warni - Buatlah bentuk segiempat menggunakan kardus lalu tempelkan di bagian bawah botol bekas untuk menampung bola yang keluar
Cara Menggunakan:	:	- Ambil bola dari tempat yang sudah disediakan - Masukkan kedalam lakban bekas - Tarik tali ke kanan dan ke kiri sesuaikan warna bola dengan lingkaran yang ada di kardus
Gambar Desain	:	

Color Ball Games merupakan salah satu contoh APE yang dapat mendukung perkembangan anak usia 3-5 tahun. Alat permainan edukatif *color ball game* yang telah dibuat oleh peneliti dapat dikatakan sangat baik untuk menstimulasi motorik halus anak. *Color ball games* terbuat dari bahan bekas yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar dan tidak membahayakan anak, kombinasi bola-

bola warna dan lingkaran yang terdapat pada permainan ini mengundang daya tarik anak untuk bermain sambil belajar tanpa paksaan. Keuntungan yang didapatkan pada permainan *color ball games* yaitu anak akan timbul rasa penasaran dan keingintahuan untuk terus memainkan permainan ini. Bahan *color ball games* yang terbuat dari kardus bekas yang kokoh tidak mudah robek sehingga kegiatan belajar sambil bermain anak semakin menyenangkan. Media pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan anak, sehingga anak akan bermain asyik sambil belajar tanpa sadar bahwa mereka telah mempelajari sesuatu.

Sejalan dengan penelitian ini bahwa media *color ball games* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 3-5 tahun dibuktikan dengan ketuntasan dan kemampuan anak memasukkan bola kedalam lingkaran sesuai dengan warnanya, serta dapat mengkoordinasikan gerak tangan kanan dan kiri dengan baik. Pembelajaran berbasis permainan merupakan metode belajar yang disukai oleh anak, karena anak bisa langsung terlibat aktif dalam kegiatan yang bertujuan menstimulasi kemampuan anak. Pembelajaran berbasis permainan mampu menumbuhkan ketrampilankognitif, motorik kasar dan motorik halus (Dewi, 2022). Strategi pembelajaran yang paling mendasar untuk diterapkan pada lembaga Pendidikan anak usia dini adalah pembelajaran melalui pendekatan bermain. Anak-anak akan menjadi lebih fokus apabila dihadapkan pada sesuatu yang menarik dan menyenangkan. Tenaga pengajar diharapkan kreatif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan kreatif. Implementasi *color ball games* sebagai APE dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran di sekolah

Simpulan

Pengembangan alat permainan edukatif *Color Ball Games* sangat baik digunakan di sekolah sebagai media pembelajaran yang edukatif dan inovatif. *Color Ball Games* terbukti membuat rasa keingintahuan anak itu semakin tinggi. Alat permainan edukatif ini sangat membantu anak dalam perkembangan motorik halus anak, melatih konsentrasi dan juga koordinasi antara tangan kanan dan kiri. Bahan yang digunakan dalam media permainan ini juga sangat mudah dijumpai di lingkungan sekitar, mulai dari kardus bekas, bola warna dan tali. Pendidik juga bisa mengenalkan betapa pentingnya mendaur ulang bahan bekas dan menjadikannya sebagai media permainan edukatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2018). Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Kolaboratif pada Anak KB. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 20.
- Ariyanto, F. L., & Yuniar, D. P. (2020). Pemanfaatan Limbah Tongkol Jagung sebagai Media Pembelajaran Anak Usia Dini di Madura. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(02), 44–52.
- Dewi, S. L. (2022). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Permainan pada Pendidikan dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(2), 313–319.
- Diananda, A. (2021). Psikologi Bermain Anak Usia Dini dalam Menstimulasi Perkembangan Otak. *JECIES: Journal of Early Childhood Islamic Education Study*, 2(2), 68–83.
- Hati, F. S., & Lestari, P. (2016). Pengaruh Pemberian Stimulasi pada Perkembangan Anak Usia 12-36 bulan di Kecamatan Sedayu, Bantul. *JNKI (Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia)*, 4(1), 44–48.
- Kartina, T., & Harjani, H. J. (2022). Kesadaran Pengguna Barang Bekas sebagai Alat Permainan Edukatif Anak Usia 4 tahun sampai 5 tahun (Penelitian Kualitatif di Desa Cibuntu Cibitung Bekasi). *Jurnal Tunas Aswaja*, 1(1), 48–58.

- Khasanah, I., Djariyo, D., Damayani, A. T., & Mushafanah, Q. (2013). Pemanfaatan Lingkungan dan Barang Bekas sebagai Alat Permainan Edukatif (APE) Bagi Kader Pos PAUD Kelurahan Tambak Rejo Semarang. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 24–32.
- Laila, A. N., & Candraloka, O. R. (2019). Pemanfaatan Potensi Alam sebagai Alat Permainan Edukatif di PAUD Delima Jobokuto Jepara. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 76.
- Mutiah, A., & Srikandi, S. (2021). Konsep Pengembangan Kreativitas AUD. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 1(1), 1–15.
- Nurrohmah, N. (2022). Penanaman nNilai Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pemanfaatan Lingkungan dan Bahan Bekas Sebagai Alat Peraga Edukatif. *Al-Athfal: Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 13–29.
- Sari, D. D. (2021). Permasalahan Guru Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah Konstektual*, 2(02), 27–35
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81–96.
- .